

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, melatih, serta mendidik setiap individu untuk menjadi lebih baik. Di samping itu juga, pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam pendidikan itu sendiri, sangat diperlukan sebuah tempat atau wadah yang cocok untuk menampung sekelompok individu untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, sekolah merupakan tempat atau wadah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tersebut.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Selain itu juga, sekolah merupakan wadah atau tempat untuk belajar, yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, metode, kurikulum, sarana dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Sekolah di dalam

dunia pendidikan sangat di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan suatu individu untuk membentuk suatu pribadi yang berwawasan. Baik tidaknya suatu individu itu tergantung sekolah yang di tempatinya sebagai wadah atau tempat untuk mereka belajar. Namun, sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi mampu mengembangkan prestasi suatu individu.

Moving class merupakan pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal pelajaran pada setiap pergantian jam pelajaran. Di dalam pelaksanaan *moving class* terdapat unsur pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru pelajaran guna memfasilitasi siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga dimungkinkan ada pengaruh positif yang ditimbulkan oleh *moving class* terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya juga akan berdampak pada keefektivitasan belajar siswa. Menurut Sagala (2009:183) *moving class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru dikelas, bukan sebaliknya. *Moving class* terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class*. *Moving* berasal dari kata *move* berarti berpindah, sedangkan *class* diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah perpindahan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. "*Moving Class*" berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.

Moving class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan pengajar. Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

Manfaat pelaksanaan pembelajaran *moving class* ini, dimaksudkan agar memperoleh waktu belajar yang optimal, memupuk kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian pada diri peserta didik, memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan sekolah.

Selain itu, dalam pelaksanaan *moving class* ini, dibutuhkan juga lingkungan sekolah yang intensif dengan perawatan yang ditandai dengan adanya tanaman dimana-mana beserta pepohonan rindang. Lingkungan sekitar sekolah di tata dengan kelihatan hijau agar suasananya menjadi sejuk dan menyenangkan. Fasilitas belajar yang dalam keadaan layak pakai terawat dengan baik dan tersedia kelengkapan maupun bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Setiap pelajaran yang harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik. Menurut Dick dan Reiser (dalam Warsita, 2008:288) pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, ketrampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari. Belajar juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan *kondusif*.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri sendiri (lingkungan). Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari diri dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal melalui siswa dan guru di SMA Negeri 4 Gorontalo, ternyata dari pemaparan di atas tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan dilapangan. Hal ini terjadi karena kemampuan dalam belajar belum terwujud secara maksimal, kejenuhan dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap apa yang dipelajari oleh siswa belum sebagaimana mestinya, kebosanan dalam belajar dengan lingkungan yang sama belum dapat diatasi sebagaimana yang diharapkan, dalam proses belajar mengajar kadang-kadang guru tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Pelaksanaan Moving Class Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: Kemampuan dalam belajar belum terwujud secara maksimal, kejenuhan dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap apa yang dipelajari oleh siswa belum sebagaimana mestinya, kebosanan dalam belajar dengan lingkungan yang sama belum dapat diatasi sebagaimana yang diharapkan, dalam proses belajar mengajar kadang-kadang guru tidak mencapai tujuan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yakni: Apakah terdapat pengaruh antara pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antara pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi para pembaca tentang pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, pemerintah, lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi pihak sekolah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo.
- 2) Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran dalam kondisi yang nyata.